

## **Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan pada Pasangan Usia Subur di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin**

### **Determinants of the Use of Implantable Contraception Devices in Couples of Childbearing Age in Gayau Village, Padang Cermin District**

**Yunila Sari<sup>1</sup>, Wayan Aryawati<sup>1</sup>, Dhiny Easter Yanti<sup>1</sup>, Riyanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis : [yunilasari59@gmail.com](mailto:yunilasari59@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Implants are small, flexible plastic rods, the size of a matchstick. The results of the 2022 Family Data Collection in Indonesia, there were 59.4% of acceptors using modern contraceptives. According to the Central Statistics Agency of Lampung Province in 2018, there were 280,188 active family planning users. Implant users in Pesawaran Regency in 2023 were 1,260 active family planning users. The number of active family planning users in Gayau Village was 85 people. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, husband's support, number of children, age, and education with the use of implant contraception in Fertile Age Couples in Gayau Village, Padang Cermin District in 2024. This study used a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population of this study was 292 families with a sample of 169 PUS. Data collection techniques were through questionnaires. Data analysis used univariate and bivariate. The results of the study showed that there were differences in knowledge (p-value = 0.000), attitude (p-value = 0.001), husband's support (p-value = 0.000), number of children (p-value = 0.001), age (p-value = 0.000), education (p-value = 0.001) with the behavior of using contraceptive implants in PUS.

**Keywords:** Implantable family planning use behavior, knowledge, attitude, husband's support, number of children, age, education.

#### **ABSTRAK**

Implan merupakan batang plastik kecil yang lentur, seukuran batang korek api. Hasil Pendataan Keluarga di Indonesia 2022, terdapat 59,4% akseptor menggunakan alat kontrasepsi modern. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2018 sebanyak 280.188 pengguna KB aktif. Pengguna implan di kabupaten pesawaran tahun 2023 sebanyak 1.260 pengguna KB aktif. Jumlah penggunaan KB aktif di Desa Gayau sebanyak 85 orang. Tujuan penelitian ini untuk diketahui hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, jumlah anak, usia, dan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi implan pada Pasangan Usia Subur di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini yakni 292 KK dengan sampel sebanyak 169 PUS. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan (p-value = 0,000), sikap (p-value = 0,001), dukungan suami (p-value = 0,000), jumlah anak (p-value = 0,001), usia (p-value = 0,000), pendidikan (p-value = 0,001) dengan perilaku penggunaan alat KB implan pada PUS.

**Kata Kunci:** Perilaku penggunaan KB Implan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, jumlah anak, usia, pendidikan.

## PENDAHULUAN

Implan adalah alat kontrasepsi berbentuk batang plastik kecil dan fleksibel, seukuran batang korek api, yang mengandung progestin, hormon yang mirip dengan progesteron alami di tubuh perempuan (Kemenkes RI, 2020). Implan, atau sering disebut susuk KB, terdiri dari enam kapsul kecil berisi hormon levonorgestrel dan dipasang di bawah kulit lengan atas bagian dalam, dengan masa efektif penggunaan selama lima tahun (Indrawati & Nurjanah, 2022).

Lebih dari 100 juta pasangan di seluruh dunia menggunakan alat kontrasepsi, dengan 75% menggunakan kontrasepsi hormonal dan 25% menggunakan non-hormonal. Pada tahun 2019, penggunaan kontrasepsi global mencapai 89%, meningkat menjadi 92,1% pada tahun 2020. Di Afrika, 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi, sementara di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, 43% menggunakan kontrasepsi. Penggunaan KB modern di perkotaan mencapai 58%, sedangkan di pedesaan mencapai 57% (WHO, 2021).

Di Indonesia, pada tahun 2020 terdapat 51.203 pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif, meningkat menjadi 56.438 pada tahun 2021, dengan suntikan dan implan menjadi metode yang paling banyak digunakan. Berdasarkan data tahun 2022, 59,4% akseptor menggunakan alat kontrasepsi modern, dengan suntikan, pil, dan implan sebagai pilihan utama.

Di Provinsi Lampung, pengguna KB aktif implan pada tahun 2017 berjumlah 266.385, meningkat menjadi 280.188 pada tahun 2018. Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah pengguna terbanyak, diikuti oleh Lampung Selatan dan Lampung Timur. Di Kabupaten Pesawaran, pengguna KB aktif implan pada tahun 2018 berjumlah 16.036, dan pada tahun 2023 turun menjadi 1.260. Di Desa Gayau, terdapat 85 pengguna KB aktif, dengan Dusun Panoram sebagai yang terbanyak (DP3AP2KB Pesawaran, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden (85,36%) tidak menggunakan KB implan, dengan mayoritas berusia 20-

35 tahun, memiliki 2-4 anak, dan berpendidikan rendah (Nesimnahan et al., 2022). Menurut teori Green & Krauter (2005), perilaku manusia dalam kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor eksternal. PRECEDE-PROCEED adalah kerangka kerja yang membantu dalam pengembangan program kesehatan berbasis bukti.

Observasi di Desa Gayau menunjukkan bahwa 90% masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang KB implan, dengan kekhawatiran utama adalah efek samping seperti nyeri, bengkak, dan kenaikan berat badan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap penggunaan KB implan (Widyaningsih, 2021; Rahmi & Hadi, 2020). Selain itu, dukungan suami juga ditemukan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan KB implan, dengan sebagian besar suami tidak mendukung (Safitriana et al., 2022).

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* (metode potong silang). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin pada bulan juni - juli 2024. Populasi penelitian adalah rumah tangga yang berada di Desa/Kelurahan Gayau, yakni 292 PUS dengan sampel 169 PUS. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling isidental. Penelitian ini menggunakan kuesioner gform sebagai instrumen untuk Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat pengetahuan, sikap, dukungan suami, jumlah anak, usia, dan pendidikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, jumlah anak, usia, dan pendidikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant. Analisis pada penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
Usia Produktif (20-35 tahun)	43	25,4
Usia resiko persalinan (>35 tahun)	126	74,6
<b>Total</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>
<b>Jumlah Anak</b>		
> 3	131	77,5
< 3	38	22,5
<b>Total</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	0	0
SD	21	12,4
SMP	44	26,1
SMA	104	62,5
Pendidikan Lanjut	0	0
<b>Total</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar usia responden penelitian > 35 tahun (74,6%). Sebagian besar jumlah anak responden penelitian

>3 (75,7%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden penelitian SMA (62,5%).

### Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Jumlah Anak, Usia Dan Pendidikan

Variabel	F	%
<b>Perilaku</b>		
Menggunakan implan	47	27,8
Tidak menggunakan implan	122	72,2
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	133	78,7
Kurang Baik	36	21,3
<b>Sikap</b>		
Positif	131	77,5
Negatif	38	22,5
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	129	76,3
Tidak Mendukung	40	23,7
<b>Jumlah Anak</b>		
≤ 3	131	77,5
> 3	38	22,5
<b>Usia</b>		
Usia Produktif	43	25,4
Usia Resiko Persalinan	126	74,6
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah	65	38,5
Pendidikan Tinggi	104	61,5

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 169 responden bahwa terdapat 25 (14,8) responden yang menggunakan implan, terdapat 130 (76,9%) responden memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan kb implan, terdapat 131 (77,5%) responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan kb implan, terdapat 126

(74,6) responden dengan dukungan suami terhadap penggunaan kb implan, terdapat 131 (77,5) jumlah anak tidak beresiko terhadap penggunaan kb implan, terdapat 126 (74,6) responden dengan usia resiko persalinan terhadap penggunaan kb implan, dan terdapat 104 (61,5) responden dengan Pendidikan tinggi terhadap penggunaan kb implan

### Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Jumlah Anak, Usia Dan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan

Variabel	Penggunaan KB Implan				Jumlah	P-Value	OR 95% CI	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	n	%	n	%				n
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	27	57,4	20	42,6	47	100,0	0,000	0,204 (0,093-0,445)
Kurang Baik	106	86,9	16	13,1	122	100,0		
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>78,7</b>	<b>36</b>	<b>21,3</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>		
<b>Sikap</b>								
Positif	2	1,5	129	98,5	131	100,0	0,001	0,050 (0,010-0,224)
Negatif	9	23,7	29	76,3	38	100,0		
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>82,4</b>	<b>158</b>	<b>93,5</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>		
<b>Dukungan Suami</b>								
Mendukung	25	53,2	22	46,8	47	100,0	0,000	0,197 (0,092-0,421)
Tidak mendukung	104	85,2	18	14,8	122	100,0		
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>76,3</b>	<b>40</b>	<b>23,7</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>		
<b>Jumlah Anak</b>								
Tidak beresiko	28	59,6	19	40,4	47	100,0	0,001	0,272 (0,127-0,582)
Beresiko	103	84,4	19	15,6	122	100,0		
<b>Total</b>	<b>131</b>	<b>77,5</b>	<b>38</b>	<b>22,5</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>		
<b>Usia</b>								
Usia produktif	22	46,8	25	53,2	47	100,0	0,000	4,232 (2,017-8,881)
Usia resiko persalinan	21	17,2	101	82,8	122	100,0		
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>25,4</b>	<b>126</b>	<b>74,6</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>		
<b>Pendidikan</b>								
Pendidikan rendah	8	17,0	39	83,0	47	100,0	0,001	0,234 (0,101-0,542)
Pendidikan tinggi	57	46,7	65	53,3	122	100,0		
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>38,5</b>	<b>104</b>	<b>61,5</b>	<b>169</b>	<b>100,0</b>		

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

#### **Perilaku penggunaan alat kontrasepsi implan**

Berdasarkan hasil uji univariat pada variabel perilaku dapat diketahui dari 169 responden di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin sebanyak 47 (27,8%) dengan perilaku menggunakan dan sebanyak 122 (72,2%) dengan perilaku tidak menggunakan. Peneliti berpendapat bahwa perilaku penggunaan alat KB Implan dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan KB implan, karena kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi implan atau manfaatnya.

#### **Pengetahuan**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 169 responden di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 133 (78,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 36 (21,3%). Hasil jawaban dari responden terkait pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi implan ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaan kontrasepsi implan, dikarenakan Ketersediaan informasi tentang kontrasepsi implan mungkin tidak merata, terutama di daerah pedesaan atau kurang berkembang (Rachmawati, 2019).

#### **Sikap**

Berdasarkan hasil uji univariat pada variabel sikap dapat diketahui dari 169 responden di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin sebanyak 131 (77,5%) dengan sikap positif dan sebanyak 38 (22,5%) dengan sikap negatif. Peneliti berpendapat hasil jawaban dari responden terkait sikap penggunaan alat kontrasepsi implan bisa dilihat dari nomor 7 dan 10 bahwa Sikap masyarakat terhadap kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi juga berperan. Beberapa orang mungkin percaya bahwa selama masa kehamilan, penggunaan alat kontrasepsi tidak diperlukan atau bahkan berbahaya, meskipun secara medis tidak dianjurkan untuk

menggunakan kontrasepsi implan selama kehamilan (Adventus et al., 2019).

#### **Dukungan suami**

Berdasarkan hasil uji univariat pada variabel dukungan suami dapat diketahui dari 169 responden di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin sebanyak 129 (76,3%) dengan dukungan suami mendukung dan sebanyak 40 (23,7%) dengan dukungan suami tidak mendukung. Peneliti berpendapat Hasil jawaban dari responden terhadap dukungan suami, bisa dilihat pada nomor 4 yaitu masih banyak suami yang tidak bisa menyediakan waktu ke pelayanan kesehatan dikarenakan, Banyak suami yang memiliki jadwal kerja yang padat dan mungkin merasa tidak memiliki cukup waktu untuk menemani istri ke fasilitas kesehatan (Sugiana et al., 2021).

#### **Jumlah anak**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 169 responden di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin sebagian besar responden menyatakan jumlah anak tidak beresiko sebanyak 131 (77,5%), dibandingkan dengan responden yang menyatakan beresiko sebanyak 38 (22,5%). Peneliti berpendapat hasil jawaban responden banyak mengatakan bahwa jumlah anak tidak beresiko dikarenakan banyak masyarakat mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat dan cara kerja kontrasepsi implan (Lusiana, 2019).

#### **Usia**

Berdasarkan uji univariat di atas dapat diketahui dari 169 responden di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin sebagian besar responden menyatakan usia produktif sebanyak 43 (25,4%), dibandingkan dengan responden yang menyatakan usia resiko persalinan sebanyak 126 (74,6%). Peneliti berpendapat masih terdapat masyarakat yang menjawab usia resiko persalinan dikarenakan masih adanya masyarakat yang memilih untuk menjawab atau berfokus pada usia risiko persalinan (di atas 35 tahun) dalam konteks penggunaan kontrasepsi, termasuk implan, dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya Banyak

individu mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan risiko yang terkait dengan kehamilan di usia yang lebih tua (Oktavianah et al., 2023).

### **Pendidikan**

Berdasarkan uji univariat di atas dapat diketahui dari 169 responden didapatkan pendidikan tinggi pada penggunaan alat kontrasepsi implan sebanyak 104 (61,5%), lebih besar jika dibandingkan dengan pendidikan rendah sebesar 65 (38,5%) responden. Peneliti berpendapat masih banyak responden yang memiliki pendidikan rendah dikarenakan banyak daerah, terutama di pedesaan, akses ke sekolah dan fasilitas pendidikan mungkin sangat terbatas. Kurangnya infrastruktur, seperti sekolah yang tidak memadai atau jauh dari tempat tinggal. Oleh karena itu mengajak tokoh masyarakat, seperti pemuka agama atau pemimpin lokal, untuk mendukung program edukasi tentang kontrasepsi (Sugiana et al., 2021).

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan**

Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,000 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku penggunaan alat kontrasepsi implan baik antara responden yang memiliki pengetahuan baik dengan yang kurang baik. protektif perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai OR = 0,204 yang artinya, responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang untuk perilaku penggunaan alat kontrasepsi implan baik sebanyak 0,20 kali dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik. Peneliti berpendapat masyarakat yang memiliki pengetahuan baik namun tdk menggunakan kontrasepsi implan dikarenakan, kurangnya Dukungan dari pasangan, terutama suami, sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi.

#### **Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan**

Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,001 yang

artinya ada perbedaan proporsi perilaku penggunaan alat kontrasepsi implan baik antara responden yang memiliki sikap positif dengan yang negatif. Risiko perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai OR = 0,050 yang artinya, responden yang memiliki sikap positif memiliki peluang untuk perilaku penggunaan alat kontrasepsi implan baik sebanyak 0,05 kali dibandingkan dengan memiliki sikap negatif. Peneliti berpendapat masih terdapat sikap positif tapi tidak menggunakan alat kontrasepsi implan dikarenakan kurangnya informasi yang jelas dan akurat tentang cara kerja, manfaat, dan prosedur pemasangan implan dapat membuat masyarakat ragu untuk menggunakannya. Masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana implan dapat bermanfaat bagi mereka, selain itu juga Beberapa individu mungkin memiliki ketakutan atau kekhawatiran terkait efek samping dari penggunaan implan, seperti perubahan pola haid atau efek hormonal lainnya.

#### **Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat kekemungkinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai p value = 0,000 atau  $p < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implan. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 0,197 yang artinya responden dengan dukungan suami mendukung memiliki peluang 0,19 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan suami tidak mendukung. Peneliti berpendapat masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implan, padahal sudah mendapatkan dukungan dari suami dikarenakan, Beberapa wanita mungkin lebih nyaman dengan metode kontrasepsi lain yang mereka anggap lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti pil, kondom, atau metode alami.

#### **Hubungan Jumlah Anak dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai p value = 0,001 atau  $p = < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi implan. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 0,272 yang artinya responden dengan jumlah anak yang beresiko memiliki peluang 0,27 kali lebih besar dibandingkan dengan responden tidak beresiko. Peneliti berpendapat masih ada masyarakat dengan jumlah anak beresiko padahal sudah menggunakan alat kontrasepsi implant dikarenakan, tidak semua orang mungkin memiliki akses ke metode kontrasepsi atau mungkin kurang informasi tentang cara penggunaannya yang benar.

#### **Hubungan Usia dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai p value = 0,000 atau  $p = < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penggunaan alat kontrasepsi implan. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 4,232 yang artinya responden dengan usia produktif memiliki peluang 4,23 kali lebih besar dibandingkan dengan responden usia resiko persalinan. Peneliti berpendapat masih ada masyarakat dengan usia produktif namun masih tidak menggunakan alat kontrasepsi implan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi implan, termasuk cara kerjanya, manfaat, dan prosedur pemasangan.

#### **Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai p value = 0,001 atau  $p = < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan

penggunaan alat kontrasepsi implan. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 0,234 yang artinya responden dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 0,23 kali lebih besar dibandingkan dengan responden pendidikan rendah. Peneliti berpendapat masyarakat yang berpendidikan tinggi namun masih tidak menggunakan alat kontrasepsi implan dikarenakan, meskipun memiliki pendidikan tinggi, pengetahuan, sikap individu terhadap penggunaan kontrasepsi implan bisa jadi negatif. Beberapa orang mungkin memiliki kekhawatiran tentang efek samping, seperti nyeri, pembengkakan, atau perubahan berat badan, yang dapat menghalangi mereka untuk menggunakan implant.

#### **SIMPULAN**

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin dengan nilai p-value 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin dengan nilai p-value 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin dengan nilai p-value 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin dengan nilai p-value 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin dengan nilai p-value 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin dengan nilai p-value 0,001.

#### **SARAN**

Masyarakat disarankan untuk berpartisipasi dalam program-program kesehatan seperti edukasi oleh petugas kesehatan atau puskesmas, untuk mengurangi serigma negatif terkait

penggunaan alat kontrasepsi implan, sehingga lebih banyak pasangan yang merasa nyaman untuk menggunakannya. Selain itu diharapkan pasangan suami istri dapat berdiskusi secara terbuka mengenai pilihan kontrasepsi, termasuk implan, untuk membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan keluarga

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Indrawati, D. N., & Nurjanah, S. (2022). *Buku Ajar KB dan Pelayanan Kontrasepsi*. 19.
- Lusiana. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di puskesmas mayor umar damanik tanjungbalai*. 123.
- Nesimnahan, D. H. B., Winarti, E., & Saidah, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 3(2), 129–148. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>
- Oktavianah, S. O., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515–528. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1492>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372.
- Nesimnahan, D. H. B., Winarti, E., & Saidah, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 3(2), 129–148.
- Nelawati, Yulizar, Eka Rahmawati, & Fika Minata Wathan. (2023). Hubungan Pegetahuan, Usia Ibu, Jumlah Anak Dengan pemakaian Kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Pengaringan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 4483–4487.
- Herlina, D., & Nency, O. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah dibandingkan dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian*, 1–8.